

Analisis Hubungan Imbuhan Me dan Ber pada setiap Perenggan dalam Tulisan Cerita Pendek “Kembali Kasih”

Harry Ramza¹², Mohammad Syuhada Kadar³, Faizar Abdurrahman⁴
Mohammad Syuhaimi Ab-Rahman²

1. Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jakarta.
Jalan Limau II, Kebayoran Baru, Jakarta 12130, Indonesia
Tel : +62-21-7256659., Faks : +62-21-7261226., E-mail : ramza.harry@gmail.com
2. Kumpulan Penyelidikan SPECTECH, Jabatan Kejuruteraan Elektrik, Elektronik dan Sistem
Fakulti Kejuruteraan dan Alam Bina, Universiti Kebangsaan Malaysia
Selangor Darul Ehsan, Malaysia 43600, UKM-Bangi Campus, Tel: +603-8921 6837, Faks : +603-8921 6146
E-mail : syuhaimi@eng.ukm.my
3. Pusat Pengajian Umum, Universiti Kebangsaan Malaysia.
Selangor Darul Ehsan, Malaysia 43600, UKM-Bangi Campus, E-mail : mdsuhada2@gmail.com
4. Institut Mikroelektronik dan Teknologi Nano, Universiti Kebangsaan Malaysia
Selangor Darul Ehsan, Malaysia 43600, UKM-Bangi Campus, E-mail : fhayzar@gmail.com

Abstrak – Kertas kerja ini menerangkan tentang analisis hubungan penggunaan Imbuhan Me dan Ber pada setiap Perenggan dalam cerita pendek yang ditulis oleh Nor Azida Ishak pada majalah Pelita Bahasa edisi Julai 2012. Cerita pendek ini menceritakan tentang kasih sayang seorang abang kepada seorang adik yang berusia remaja. Kemuncak cerita digambarkan dalam keadaan pertembungan pendapat antara adik dan abang yang menghasilkan keputusan untuk pergi dari rumah. Penggunaan imbuhan Me dan Ber dalam kata asas dapat memberikan makna baru sehingga memberitahukan kepada pembaca tentang maksud dan tujuan kalimat pada setiap Perenggan. Imbuhan ini juga memberikan maklumat tentang penjelasan kalimat sehingga penulis boleh mengelakkan terjadinya pengulangan kata (*redundancy sentences*). Pada kertas kerja ini hanya menilai seberapa besar hubungan adanya imbuhan Me dan Ber pada setiap Perenggan cerita pendek ini. Analisa dilihat berdasarkan nilai hubungan antara pemboleh ubah jumlah imbuhan Me, Ber dan urutan Perenggan, Me dan urutan Perenggan, Imbuhan Ber dan urutan Perenggan ataupun susunan ketiga pemboleh ubah.

Kata kunci: imbuhan ber, imbuhan Me, Perenggan, analisa hubungan, persamaan regresi lurus.

Abstract - This paper describes the analysis of the prefix usage for every paragraph in short story written by Nor Azida Ishak, in Pelita Bahasa Magazine, Malaysia, July 2012 edition. This short story is about love of a brother to younger sister who is a teenager. The climax of this story is when there is conflict between the brother and his sister that cause his sister to run away. The usage of prefix “Me” and “Ber” in the root world is able to define new meaning to the reader in order to understand the meaning and purpose of the words in every paragraph. This prefix is able to explain each word so that writer can avoid redundancy sentences. This paper will analyze the relation between “Me” and “Ber” prefix in each paragraph of this story. The analysis will focus “Me” prefix, “Ber” prefix with paragraph sequences, “Me” prefix and paragraph sequences, “Ber” prefix and paragraph sequences or the order of the three variables.

Keywords : Ber prefix, Me prefix, paragraph, correlation analysis, equation of linear regression.

I. Pendahuluan

Cerita pendek ini menyajikan cerita tentang kasih sayang seorang abang yang menjaga seorang adiknya berusia muda. Kehidupan mereka berjalan seiring waktu, adanya hal kecil mengenai keadaan seorang adik yang gagal dalam peperiksaan pada peringkat sekolah menengah menimbulkan fikiran baru bagi sang abang untuk memberikan cara lain. Cara inilah yang tidak sesuai bagi sang adik untuk menerimanya iaitu menjodohkan sang adik kepada teman satu pejabatnya. Pertembungan ini muncul sehingga memberikan kesan yang tak elok bagi Mak Long, perempuan yang telah menjaga kakak-beradik ini hingga dewasa. Kemuncak cerita ini menjadikan suatu keputusan bagi sang adik untuk pergi dari rumah dan tinggal di rumah sahabatnya dengan masa yang lama. Sehingga pada akhirnya keadaan Mak Long yang tidak sihat sehingga wafat boleh merubah keputusan sang adik untuk kembali ke rumah bersama sang abang untuk menjalani hidup seperti sedia kala.

H. V. George menulis dalam buku "*Common Error In Language Learning*" mengemukakan bahawa kesalahan berbahasa adalah penggunaan bentuk tuturan yang tidak diinginkan (Unwanted form), secara khas bentuk yang tidak diinginkan oleh penyusun program dan pengajar. Kesalahan berbahasa Melayu adalah penggunaan bentuk tuturan yang terdiri dari kalimat, perenggan yang menyeleweng dari asas bahasa Melayu, serta penggunaan ejaan serta tanda baca yang telah ditetapkan oleh pusat bahasa dan pustaka Malaysia.

Ejaan bahasa Melayu terdiri dari tiga bahagian ialah: cara penulisan huruf, kata dan tanda baca. Seperti telah diketahui bahawa ejaan bahasa Malaysia terdiri dari lima huruf untuk melambangkan suara vokal, iaitu: a, i, u, e dan o. Bunyi diftong dilambangkan dengan tiga bentuk standard dalam bahasa melayu, iaitu: ai, aw dan oy. Sebagai contoh, perkataan *aising*, *lampau* dan *boikot*.

II. Kata Berimbuhan

Imbuhan (afiks) adalah suatu bentuk linguistik yang di dalam suatu kata merupakan unsur langsung, yang bukan kata dan bukan pokok kata [1]. Melainkan mengubah leksem menjadi kata kompleks, artinya mengubah leksem itu menjadi kata yang mempunyai arti lebih lengkap, seperti mempunyai subjek, predikat dan objek. Sedangkan prosesnya sendiri di sebut afiksasi (*affixation*).

Imbuhan (afiks) adalah bentuk (morfem) terikat yang dipakai untuk menurunkan kata. Imbuhan (afiks) dibahas dalam bidang ilmu *Morfologi* [2]. Sedangkan definisi Morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata [3]. Dalam definisi lain di katakan bahwa Morfologi merupakan salah satu cabang ilmu bahasa

yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsiperubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik. Contoh: kata Sepeda Motor terdiri dari dua morfem, yaitu morfem Sepeda dan morfem Motor, yang masing-masing merupakan kata.

Proses pengimbuhan ialah proses merangkaikan imbuhan kepada kata dasar untuk menerbitkan perkataan yang berlainan makna serta fungsi nahunya. Dalam bahasa Melayu, imbuhan terdiri daripada morfem terikat yang dirangkaikan kepada kata dasar[3]. Perubahan bentuk dan makna ini terjadi lantaran penggunaan Imbuhan, akhiran, apitan dan sisipan.

Kata yang dibentuk dari kata lain pada umumnya mengalami tambahan bentuk pada kata dasarnya. Kata seperti bertiga, ancaman, gerigi, dan berdatangan terdiri atas tiga kata dasar, yaitu tiga, ancam, gigi dan datang yang masing-masing dilengkapi dengan bentuk yang berwujud ber-, -an, -er-, dan ber-an.

Pada umumnya imbuhan (afiks) hanya dikenal ada empat, yaitu Imbuhan (prefiks), sisipan (infiks), akhiran (sufiks), Imbuhan dan akhiran (konfiks). Dalam sumber lain disebutkan bahwa imbuhan (afiks) itu ada sembilan, yaitu prefiks, infiks, sufiks, simulfiks, konfiks, superfiks, interfiks, transfiks, dan kombinasi afiks.

Penggunaan imbuhan ialah salah satu aspek yang dapat mengelirukan pengguna bahasa Melayu. Penggunaan imbuhan yang paling banyak mengelirukan ialah akhiran *+kan* dan *+i* serta *+per* dalam pembentukan kata kerja transitif. Begitu juga penggunaan bentuk imbuhan *peN*, khususnya perbezaan antara *pe+* dengan *per+*, dalam pembentukan kata nama.

III. Syarat – Syarat Kata Untuk Dapat Menjadi Afiksasi.

Kata afiks itu harus dapat ditempatkan pada bentuk-bentuk lain untuk membentuk kata atau pokok kata baru. Contoh: kata minuman, kata ini terdiri dari dua unsur langsung, yaitu kata minum yang di sebut bentuk bebas dan -an yang di sebut bentuk terikat. Makna ini di sebut makna afiks. Contoh kata yang lain seperti: kata timbangan, pikiran, satuan, gambaran, buatan, bungkusian.

Kata afiks itu merupakan bentuk terikat, tidak dapat berdiri sendiri dan secara gramatis (tertulis) selalu melekat pada bentuk lain. Contoh: kedua, kehendak, kekasih, ketua, artinya antara imbuhan ke- dan kata dua tidak dapat di pisahkan, karena apabila dipisahkan akan mempunyai arti yang berbeda. Demikian juga dengan kata kehendak, kekasih dan ketua. Berbeda halnya dengan bentuk di seperti pada kata di rumah, di pekarangan, di ruang, tidak dapat di golongan afiks, karena sebenarnya bentuk itu secara gramatis mempunyai sifat bebas. Demikian halnya dengan bentuk ke seperti pada kata ke rumah, ke toko, ke kota, ini tidak dapat di golongan afiks. Jadi, dalam afiks hanya dapat di bentuk apabila imbuhan itu dalam bentuk terikat.

Afiks tidak memiliki arti leksis, artinya tidak mempunyai pertalian arti karena kata itu berupa imbuhan. Sedangkan imbuhan itu dapat mempengaruhi arti kata itu sendiri. Contoh: bentuk *-nya* yang sudah tidak mempunyai pertalian arti dengan *ia*. Misalnya: *rupanya*, *agakny*a, termasuk golongan afiks, karena hubungannya dengan arti leksisnya sudah terputus.

Imbuhan itu dapat mengubah makna, jenis dan fungsi sebuah kata dasar atau bentuk dasar menjadi kata lain, yang fungsinya berbeda dengan kata dasar atau bentuk dasar.

Contoh: afiks baru: *pembaruan* → *peng-* an. Pada contoh ini terjadi perubahan bentuk imbuhan dari *pem-* an menjadi *peng-* an, hal ini terjadi karena pengaruh asimilasi bunyi. Kata *belakang* → *keterbelakangan* → *terbelakang*. Pada kata ini terjadi perubahan bentukke-an.

III.1. *Awalan (prefik).*

Awalan ini berfungsi sebagai pembentuk kata kerja (verba)[3]. Kalimat yang berpredikat kata kerja ini tidak memiliki objek, tapi dapat memiliki pelengkap atau keterangan. Kata kerja berAwalan *ber-* tidak dapat dipasifkan dengan Awalan *di-*.

JADUAL 1
MACAM-MACAM IMBUHAN (AFIKS)

Awalan <i>ber-</i>	Awalan <i>ber-</i> memiliki makna:
Awalan <i>ber-</i> akan berubah bentuk menjadi:	1. mempunyai: <i>beratap; bercitacita; beristri.</i>
1. <i>be-</i> jika suku awal mengandung- <i>er-</i> atau kata dasarnya diawali huruf <i>r</i> : <i>bekerja; beternak; berumput; beracun</i>	2. menggunakan atau memakai: <i>belayar; bermobil; berbaju</i>
2. <i>bel-</i> untuk kasus khusus: <i>belajar; belunjur</i>	3. menghasilkan: <i>bertelur; berkokok</i>
	4. dalam jumlah atau kelipatan: <i>bertiga; berjuta-juta</i>
	5. mengakui atau memanggil sebagai: <i>beradik; berbapak; bertuan</i>
	6. bertindak atau bekerja sebagai: <i>bertani; bertinju; bertukang</i>
	7. berada dalam keadaan: <i>bergembira; bersedih</i>
	8. menyatakan perbuatan timbal-balik: <i>bergulat; bertinju</i>
	9. menyatakan perbuatan mengenai diri sendiri: <i>berhias; bercukur</i>
	10. Awalan <i>ber-</i> memiliki keterkaitan dengan Awalan <i>per-</i> , misalnya <i>bersegi dan persegi.</i>
Awalan <i>meng-</i>	berfungsi sebagai pembentuk kata kerja (verba) aktif, baik transitif (memerlukan objek) maupun taktransitif (tidak memerlukan objek). Awalan <i>meng-</i> tetap berupameng- jika diikuti kata dasar yang diawali salah satu dari lima vokal (a, e, i, o, u) atau lima huruf lain: g, h, k*, q, dan x

Awalan <i>meng-</i> akan berubah bentuk menjadi:	Awalan <i>meng-</i> memiliki makna
1. <i>me-</i> jika diikuti kata dasar berawalan l, m, n, r, w, y	1. menjadi: <i>mencair; menguning; mengkristal</i>
2. <i>men-</i> jika diikuti kata dasar berawalan c, d, j, t*, z.	2. berfungsi sebagai/ menyerupai: <i>menyupir; menggunung</i>
3. <i>mem-</i> jika diikuti kata dasar berawalan b, f, p*, v	3. makan atau minum: <i>menyatai; mengopi; mengeteh</i>
4. <i>meny-</i> jika diikuti kata dasar berawalan s*	4. menuju: <i>mengutara; melaut; menepi</i>
5. Kata dasar yang diawali dengan konsonan k, p, s, dan t (ditandai dengan bintang pada daftar di atas) akan mengalami peluluhan atau penghilangan huruf tersebut jika diberi awalan <i>meng-</i> , misalnya <i>mengaitkan, menarikan, memaku, dan menyapu.</i> Peluluhan ini tidak terjadi jika huruf pertama k, p, s, atau t pada kata dasar tersebut diikuti oleh konsonan juga (konsonan ganda), misalnya <i>mengkristal, mempromosikan, mensyaratkan, dan mentransmisikan.</i> Peluluhan juga tidak dilakukan terhadap kata-kata yang berasal dari bahasa asing yang dianggap belum diserap sempurna juga tidak mengalami peluluhan ini.	5. mencari atau mengumpulkan: <i>mendamar; merumput</i>
	6. mengeluarkan bunyi: <i>mengeong; mengaum; mencicit</i>
	7. menimbulkan kesan seperti seseorang atau sesuatu yang: <i>membisu; membatu; merendah hati</i>
	8. dasar verba: <i>membaca; menulis; membajak</i>
	9. membuat atau menghasilkan: <i>menyambal; mengulai; membatik</i>
	10. menyatakan: <i>mengaku</i>
	11. Awalan <i>meng-</i> memiliki pertalian makna dengan Awalan <i>di-</i> sebagai bentuk pasifnya (<i>memukul dandipukul</i>) serta Awalan <i>peng-</i> sebagai bentuk nominanya (<i>mengemis dan pengemis</i>).
Awalan <i>meng-</i>	yang diikuti kata dasar yang terdiri dari hanya satu suku kata (ekasuku) diberi tambahan huruf e sehingga mengalami perubahan bentuk menjadimenge-, misalnya <i>mengebom, mengecat, mengelas, mengerem.</i>
Awalan <i>di-</i>	berfungsi sebagai pembentuk kata kerja (verba) pasif dan berkaitan dengan bentuk aktifnya yang dibentuk dengan Awalan <i>meng-</i> , misalnya <i>dipukul dan memukul.</i> Awalan <i>di-</i> tidak mengalami perubahan bentuk seperti bentuk <i>meng-</i> pasangannya. Awalan <i>di-</i> tidak mengalami peluluhan jika diikuti oleh kata yang diawali oleh huruf k, p, s, atau t (mis. <i>dikaitkan, ditarikan, dipaku, dan disapu</i>) dan juga tidak mendapatkan tambahan huruf e jika kata dasarnya hanya terdiri dari satu suku kata (mis. <i>dibom, dicat, dilas, direm</i>). Kesalahan yang sering terjadi adalah kekeliruan penulisan <i>di-</i> sebagai awalan yang harus ditulis serangkai dan penulisan <i>di</i> sebagai kata depan (preposisi) penunjuk tempat yang harus ditulis terpisah. Contohnya <i>dijual</i> bukan <i>di jual</i> (karena sebagai awalan kata jual) dan <i>di mana</i> bukan <i>dimana</i> (karena merupakan kata depan). Cara mudah untuk memisahkan fungsi keduanya adalah dengan melihat jenis kata yang terbentuk: Jika menjadi kata kerja

	pasif, itu berarti harus ditulis serangkaian dan jika menjadi penunjuk tempat atau lokasi, itu berarti harus ditulis terpisah.	2. kata benda (nomina)	<p>a. menjadikan atau membuat menjadi: <i>perindah; perjelas</i></p> <p>b. membagi menjadi: <i>perdua; pertiga</i></p> <p>c. melakukan: <i>perbuat</i></p> <p>d. memanggil atau menganggap: <i>perbudak; pertuan</i></p> <p>2. kata benda (berkaitan dengan awalan <i>ber-</i>)</p> <p>a. yang memiliki: <i>persegi; pemalu</i></p> <p>b. yang menghasilkan: <i>pedaging; petelur</i></p> <p>c. yang biasa melakukan (sebagai profesi, kegemaran, kebiasaan) : <i>pertapa; petinju; pelajar</i></p> <p>d. yang melakukan pekerjaan mengenai diri: <i>peubah</i></p> <p>e. yang dikenai tindakan: <i>pesuruh; petatar</i></p> <p>f. yang biasa bekerja di: <i>pelaut; peladang</i></p> <p>g. yang gemar: <i>perokok; pendaki gunung</i></p>
Awalan ke-	berfungsi sebagai pembentuk kata kerja hanya digunakan pada ragam percakapan atau tidak resmi dan memiliki kesamaan makna dengan awalan <i>ter-</i> , misalnya <i>ketawa (tertawa)</i> dan <i>kepergok (terpergok)</i> . Awalan ini tidak mengalami perubahan bentuk ketika dilekatkan pada kata dasar. Sama seperti <i>di-</i> yang memiliki kemiripan dengan kata depan <i>di</i> , <i>ke-</i> juga memiliki kemiripan dengan preposisi <i>ke</i> yang penulisannya juga harus dipisah, misalnya <i>ke sana</i> , bukan <i>kesana</i> .		
Awalan yang memiliki 3 fungsi, yaitu pembentuk	Awalan <i>ke-</i> memiliki makna sesuai dengan kata yang dibentuknya:		
1. kata benda (nomina).	1. kata benda		
2. kata bilangan (numeralia).	a. yang mempunyai sifat atau ciri: <i>ketua</i>		
3. kata kerja (verba)	b. yang dituju dengan: <i>kekasih; kehendak</i>		
	2. kata bilangan		
	a. tingkat atau urutan: <i>ketiga; kelima; kesebelas</i>		
	b. kumpulan: <i>kedua (buku); ketiga (orang)</i>		
	3. kata kerja (ragam percakapan)		
	a. telah mengalami; menderita keadaan; menderita kejadian (dengan tidak sengaja atau dengan tiba-tiba): <i>ketabrak; kepergok; ketemu</i>		
	b. dapat atau sanggup: <i>kebaca; keangkat</i>		
Awalan per-	berfungsi sebagai pembentuk nomina. Awalan ini berkaitan dengan awalan <i>ber-</i> , misalnya <i>persegi (bersegi)</i> . Awalan <i>per-</i> hanya mengalami perubahan bentuk jika berfungsi sebagai pembentuk kata benda karena kaitannya dengan awalan <i>ber-</i> . Perubahannya sama dengan perubahan pada awalan <i>ber-</i> , yaitu menjadi:		
	1. <i>pe-</i> jika suku awal mengandung <i>-er-</i> atau kata dasarnya diawali huruf <i>r</i> : <i>pekerja; peternak</i> .		
	2. <i>pel-</i> untuk kasus khusus: <i>pelajar; pelunjur</i>		
Awalan yang memiliki 2 fungsi, yaitu pembentuk :	memiliki makna sesuai dengan kata yang dibentuknya:		
1. kata kerja (verba).	1. kata kerja		
		Awalan peng-	berfungsi sebagai pembentuk kata benda (nomina) yang bertalian bentuk dan maknanya dengan awalan <i>meng-</i> . Misalnya <i>pengemis</i> (orang yang <i>mengemis</i>), <i>pengarang</i> (orang yang <i>mengarang</i>), dll. Pertalian makna ini merupakan alasan perbedaan awalan <i>peng-</i> dengan awalan <i>per-</i>
		Karena pertaliannya dengan awalan <i>meng-</i> itu, maka Awalan <i>peng-</i> pun mengalami perubahan bentuk yang serupa dengan perubahan pada awalan <i>meng-</i> , yaitu:	Awalan <i>peng-</i> memiliki makna:
		1. tetap <i>peng-</i> jika diikuti kata dasar berawalan a, e, i, o, u, g, h, k*, q, x	1. yang melakukan perbuatan: <i>pembeli; pengirim</i>
		2. <i>pe-</i> jika diikuti kata dasar berawalan l, m, n, r, w, y	2. orang yang berprofesi sebagai: <i>pengarang; penyiar; penulis</i>
		3. <i>pen-</i> jika diikuti kata dasar berawalan c, d, j, t*, z	3. orang yang memiliki sifat: <i>pe marah; pemalas; penakut</i>
		4. <i>pem-</i> jika diikuti kata dasar berawalan b, f, p*, v	4. alat yang dipakai untuk: <i>penggali; pengetes; penopang</i>
		5. <i>peny-</i> jika diikuti kata dasar berawalan s*	
		Juga sama dengan Awalan <i>meng-</i> , terjadi peluluhan / penghilangan huruf pada kata dasar berawalan	

konsonan k, p, s, dan t (ditandai dengan bintang pada daftar di atas) tapi tidak berkonsonan ganda, misalnya <i>pengaitan, penarikan, pemalsuan, dan penyapuan</i> . Kata dasar ekasuku pun diberi tambahan huruf e jika diberi Awalan <i>peng-</i> , misalnya <i>pengeboman, pengecatan, pengelasan, pengereman</i> .	
Awalan se-	tidak mengalami perubahan bentuk jika dirangkaikan dengan kata yang lain.
memiliki dua fungsi yaitu :	memiliki makna sesuai fungsinya:
1. menjadi klitika dari kata <i>esa</i> seperti <i>sekampung</i> .	1. sebagai klitika
2. sebagai pembentuk kata keterangan (adverbia) seperti <i>secepatnya</i> .	a. satu: <i>sekamar; serumah; sekampung</i> b. seluruh: <i>se-Malaysia</i> c. sama atau sampai: <i>setinggi; sepanдай; sedepa; segala</i>
	2. sebagai pembentuk kata keterangan
	a. dengan; <i>seizinku</i> b. menurut atau sesuai; <i>setahuku; seingatku ; semuanya</i>
	setelah: <i>sepergimu; sesampai</i>
Awalan ter-	memiliki dua fungsi, yaitu sebagai pembentuk:
	1. kata kerja (verba).
	2. kata sifat (adjektiva).
Awalan <i>ter-</i> akan berubah bentuk menjadi:	yang dibentuknya:
1. <i>te-</i> jika suku awal mengandung <i>-er-</i> atau kata dasarnya diawali huruf r: <i>teperdaya; tepercaya; terasa; terawat</i> .	1. kata kerja
2. <i>tel-</i> untuk kasus khusus: <i>telanjur</i> .	a. telah dilakukan atau dalam keadaan: <i>terbuka;terjangkau</i> b. telah mengalami atau menderita keadaan atau kejadian (dengan sengaja atau dengan tiba-tiba): <i>terkencing-kencing; terbangun; teringat; terbawa</i> c. dapat (biasanya didahului oleh kata tidak atau dilengkapi dengan akhiran-kan): <i>terperikan; terkirakan; terangkat; terserap</i>
	2. kata sifat
	a. paling: <i>terpandai; tercantik</i> .
	Dalam ragam percakapan, Awalan <i>ter-</i> sebagai pembentuk kata kerja memiliki kesamaan makna dengan Awalan <i>ke-</i> , misalnya <i>tertawa (ketawa)</i> dan <i>terpergok (kepergok)</i> .

III.2. Awalan dari Bahasa Asing

Awalan-Awalan pada kata-kata serapan yang disadari adanya, juga oleh penutur yang bukan dwibahasawan [3], adalah sebagai berikut:

JADUAL 2
AWALAN – AWALAN BAHASA ASING

a-	seperti pada amoral, asosial, anonym, asimetri. Awalan ini mengandung arti 'tidak' atau 'tidak ber'.
anti-	seperti pada antikomunis, antipemerintah, antiklimaks, antimagnet, antikatart yang artinya 'melawan' atau 'bertentangan dengan'.
bi-	misalnya padab ilateral, biseksual, bilingual, bikonveks. Awalan ini artinya 'dua'.
de-	seperti pada dehidrasi, devaluasi, dehumanisasi, deregulasi. Awalan ini artinya 'meniadakan' atau 'menghilangkan'.
eks-	seperti pada eks-prajurit, eks-presiden, eks-karyawan, eks-partai terlarang. Awalan ini artinya 'bekas' yang sekarang dinyatakan dengan kata 'mantan'.
ekstra-	seperti pada ekstra-universiti, ekstra-terrestrial, ekstra linguistik, kadang juga dipakai pada kata-kata bahasa Malaysia sendiri. Contoh: ekstra-ketat, ekstra-hati-hati. Awalan ini artinya 'tambah', 'diluar', atau 'sangat'.
hiper-	misalnya pada hipertensi, hiperseksual, hipersensitif. Awalan ini artinya 'lebih' atau 'sangat'.
in-	misalnya pada kata inkonvensional, inaktif, intransitive. Awalan ini artinya 'tidak'.
infra-	misalnya pada infrastruktur, inframerah, infrasonic. Awalan ini artinya 'di tengah'
intra-	misalnya pada intrauniversiter, intramolekuler. Awalan ini artinya 'di dalam'.
inter-	misalnya interdental, internasional, interisuler, yang biasa di Malaysiakan dengan antara-.
ko-	misalnya pada kokulikuler, koincidental, kopilot, kopromotor. Awalan ini artinya 'bersama-sama' atau 'berserta'.
kontra-	misalnya pada kontrarevolusi, kontradiksi, kontrasepsi. Awalan ini artinya 'berlawanan' atau 'menentang'.
makro-	misalnya pada makrokosmos, makroekonomi, makrolinguistik. Awalan ini artinya 'besar' atau 'dalam arti luas'.
mikro-	seperti pada mikroorganisma, mikrokosmos, mikrofilm. Awalan ini artinya 'kecil' atau 'renik'.
multi-	seperti pada multi-partai, multijutawan, multikompleks, multilateral, multilingual. Awalan ini artinya 'banyak'.
neo-	seperti pada neokolonialisma, neofeodalisma, neorealisma. Awalan ini artinya 'baru'.
non-	seperti pada nongelar, nonminyak, nonberas, nonOpec. Awalan ini artinya 'bukan' atau 'tidak ber-'.

III.3. AKHIRAN (SUFIKS/ SUFFIX).

Akhiran (sufiks/ suffix) adalah imbuhan yang terletak di akhir kata. Dalam proses pembentukan kata ini tidak pernah mengalami perubahan bentuk[3]. Proses pembentukannya di sebut safixsasi (suffixation). Akhiran terdiri dari kan, an, i, nya, man, wati, wan, asi, isme, in, wi, dan lainnya dalam contoh.

Contoh:

-an + pikir→	Pikiran
-in + hadir→	Hadirin
-wan + karya→	Karyawan
-wati+karya→	Karyawati
-wi+ manusia→	Manusiawi

Semua akhiran ini di sebut sebagai akhiran untuk **kata benda**.

Sedangkan akhiran yang berupa **kata sifat**, seperti:

-if→	aktif, sportif
------	----------------

- ik→ magnetik, elektronik
- is→ praktis, anarkis
- er→ komplementer, parlementer
- wi→ manusiawi, surgawi, duniawi

Kadang-kadang akhiran yang berupa kata sifat, ada yang berasal dari bahasa Inggris dan ada yang berasal dari bahasa Arab. Contoh: -al→formal, nasional. -iah→alamiah, batiniah. -i→abadi, alami, hewani, rohani. -nya→melihatnya, mendengarnya, mengalaminya. -in→muslimin, mu'minin. -at→muslimat, mu'minat. -us→politikus. -or→koruptor. -if→produktif, sportif. Untuk lebih lengkap, simak selanjutnya.

Pada kata-kata asing yang diserap ke dalam bahasa Melayu kita jumpai akhiran-akhiran seperti berikut [5]:

JADUAL 3
AKHIRAN – AKHIRAN PADA KATA ASING

Bil	Akhiran	Misal	Keterangan
1	-al	actual, structural, emosional, intelektual	Kata-kata yang berakhiran -al ini tergolong kata sifat.
2	-asi/isasi	afiksasi, nasionalisasi, kaderisasi, komputerisasi	Akhiran tersebut menyatakan 'proses menjadikan' atau 'penambahan'.
3	-asme	pleonasme, aktualisme, sarkasme, antusiasme	Akhiran ini menyatakan kata benda.
4	-er	primer, sekunder, arbitrer, elementer	Akhiran ini menyatakan sifat
5	-et	operet, mayoret, sigaret, novelete	Akhiran ini menyatakan pengertian 'kecil'. Jadi operet itu 'opera kecil', novelet itu 'novel kecil'.
6	-i/wi/iah	hakiki, maknawi, asasi, asali, duniawi, gerejani, insani, harfiah, unsuriyah, wujudiyah	Akhiran - akhiran ini menyatakan sifat
7	-if	aktif, transitif, obyektif, agentif, naratif	Akhiran ini menyatakan sifat
8	-ik	(1) seperti pada linguistik, statistik, semantic, dedaktik	Akhiran ini menyatakan 'benda' dalam arti 'bidang ilmu'
9	-ik	(2) seperti pada spesifik, unik, karakteristik, fanatik, otentik	Akhiran ini menyatakan sifat
10	-il	seperti pada idiil, materiil, moril	Akhiran ini menyatakan sifat. Pada kata-kata lain kata-kata ini diganti dengan -al.
11	-is	(1) pada kata praktis, ekonomis, yuridis, praktis, legendaris, apatis	Akhiran ini menyatakan sifat
12	-is	(2) pada kata ateis, novelis, sukarnois, marxis, prosaic, esei	Akhiran ini menyatakan orang yang mempunyai faham seperti disebut dalam kata dasar, atau orang yang ahli menulis dalam bentuk seperti yang disebut di dalam kata dasar.
13	-isma	nasionalisma,	seperti pada. Isme

		patriotisma, Hinduisma, liberalisma	artinya 'faham'.
14	-logi	filologi, etimologi, sosiologi,	seperti pada, -logi artinya 'ilmu'
15	-ir	mariner, avonturir, banker	Akhiran ini menyatakan orang yang bekerja pada bidang atau orang yang mempunyai kegemaran ber-.
16	-or	editor, operator, deklamator, moderator	Akhiran ini artinya orang yang bertindak sebagai orang yang mempunyai kepandaian seperti yang tersebut pada kata dasar
17	-ur	donator, redaktur, kondektur, debitur, direktur	Akhiran ini seperti yang di atas menyatakan agentif atau pelaku
18	-iti	aktualiti, objektiviti, universiti, produktiviti	Akhiran ini menyatakan benda

III.4. Sisipan (Infiks / Infix).

Sisipan (infiks/ infix) adalah imbuhan yang terletak di dalam kata. Jenis imbuhan ini tidak produktif, artinya pemakaiannya terbatas hanya pada kata-kata tertentu. Jadi hampir tidak mengalami penambahan secara umum. Sisipan terletak pada suku pertama kata dasarnya, yang memisahkan konsonan pertama dengan vokal pertama suku tersebut. Prosesnya imbuhan kata tersebut di sebut infixation. Imbuhan yang berupa sisipan seperti: -er-, -el-, -em- dan -in.

JADUAL 4
BENTUK SISIPAN (INFIKS/ INFIX).

Bil	Tujuan	Contoh	Makna kata
1	Menyatakan banyak dan bermacam-macam	tali→temali gigi→gerigi sabut→serabut kelut→kemelut gunung→gemunung	terdapat bermacam-macam tali terdapat bermacam gigi terdapat bermacam-macam sabut terdapat banyak masalah terdapat banyaknya gunung
2	Menyatakan intensitas frekuentif, menyatakan banyaknya waktu	getar→gemetar guruh→gemuruh gertak→gemertak cicit→cericit	menunjukkan banyaknya waktu getar atau gerak suatu benda. menunjukkan banyaknya waktu guruh. menunjukkan banyaknya waktu bunyi gertak menunjukkan banyaknya waktu bunyi cicit
3	Menyatakan sesuatu yang mempunyai sifat seperti yang di sebut pada kata dasarnya	kerja→kinerja kuning→kemuning gilang→gemilang	sesuatu yang mempunyai sifat sama dengan kerja atau sesuatu sifat kegigihan sesuatu yang

	turun→temurun	mempunyai sifat sama dengan warna kuning
	tunjuk→telunjuk	artinya sesuatu yang mempunyai sifat sama dengan cerah.
		sesuatu yang mempunyai sifat terus-menerus
		sesuatu yang mempunyai sifat seperti tunjuk

Ada juga sisipan (infiks) yang di pengaruhi oleh bahasa jawa. Contoh: kata kesinambungan, yang merupakan kata dasar dari kata sinambung yang di sebut kata dasar sekunder. Sedangkan kata dasar primernya sambung mendapat sisipan -in- yang artinya menyatakan sifat terus-menerus. Sama halnya dengan istilah yang terdapat dalam bidang ekonomi, dalam proses imbuhan kata dasar juga terdapat istilah yang sama, tetapi mempunyai makna yang berbeda. Istilah itu adalah kata dasar primer, kata dasar sekunder, dan kata dasar tersier[5].

1. **Kata dasar primer** adalah kata dasar yang berupa kata asal atau morfem dasar, yang di pakai sebagai kata dasar pertama dalam pembentukan kata jadian.

Contoh: dengar→dengarkan→perdengarkan; artinya kata dengarkan merupakan kata dasar dari kata dengar yang mendapat akhiran- kan .

Demikian juga dengan kata perdengarkan, berasal dari kata dasar dengar yang mendapat konfiks per-kan. Kata dasar primer, haruslah pada kata jadian yang sekurang-kurangnya di bentuk melalui dua tahap.

2. **Kata dasar sekunder** adalah kata dasar yang berupa kata jadian yang di pakai sebagai dasar kedua dalam pembentukan kata jadian yang lebih kompleks.

Contoh: dengarkan→perdengarkan,
dipikir→dipikirkan,
main→bermain-main,
merata→meratakan.

3. **Kata dasar tersier** adalah kata dasar yang berupa kata jadian yang di pakai sebagai dasar ketiga dalam pembentukan kata yang lebih kompleks.

Contoh:
guna→gunakan→pergunakan→mempergunakan.
ingat→ingatkan→peringatkan→diperingatkan.
harap→harapkan→diharapkan→diharapkannya.

4. Sisipan (infiks/ infix) biasanya di bentuk dari kata benda (nomina) menjadi kata sifat (adjektifa). Adjektifa tingkat kuatif dengan prefiks se- dan tingkat superlatif dengan prefiks ter-. Hasil

pengafiksan dengan infiks atau sisipan -em- pada nomina, adjektiva yang jumlahnya sangat terbatas.

Contoh,

Benda (nomina) →sifat Getar → gemetar
(adjektifa)

guruh → gemuruh kilap → kemilap

kilau → kemilau santan → semantan

gerlap → gemerlap gilang → gemilang

gilap → gemilap taram → temaram

serbak → semerbak

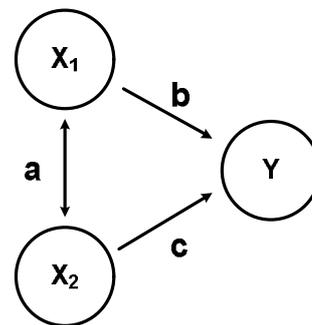
IV. Analisa Imbuhan Pada Cerita Pendek “Kembali Kasih”.

Data yang diberikan pada cerita pendek adalah imbuhan Me+ sebagai pemboleh ubah bebas 1 (X1) dan imbuhan Ber+ sebagai pemboleh ubah bebas 2 (X2), serta turutan Perenggan sebagai pemboleh ubah bersandar (Y). Dalam bentuk struktur beberapa pemboleh ubah ini boleh dilihat pada rajah 1. Analisa ini disebut sebagai analisis pelbagai regresi lurus dengan bentuk fungsi atau model persamaan umum seperti pada persamaan (1) di bawah ini[4].

$$y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 \tag{1}$$

Regresi secara umumnya bermaksud mengukur darjah (kekuatan) hubungan antara pemboleh ubah bersandar dengan pemboleh ubah bebas. Dalam regresi lurus berganda seperti pada persamaan (1) yang terdiri atas dua pemboleh ubah bebas X, boleh digabung sebagai penjumlah.

IV.1. Menghitung Pekali Struktur.



Rajah 1. Struktur tiga pemboleh ubah

Dalam membaca diagram laluan, ada aturan yang kena diikuti iaitu; diagram laluan tidak boleh maju kemudian kembali semula, semestinya mundur dahulu barulah maju, bermakna bahawa pertama kali yang dibaca ialah pemboleh ubah akibat dan setelah itu, pemboleh ubah penyebab.

Perhatikan rajah 1 di atas, kita boleh membayangkan bahawa [6-9],

1. Hubungan antara X_1 dan X_2 ke Y merupakan hubungan sebab-akibat, karena tanda panah berkepala satu atau hubungan regresi.
2. Hubungan antara X_1 dan X_2 merupakan hubungan koreksi karena panah berkepala dua.
3. Pengaruh yang sifatnya langsung ertinya dari Y ke X_1 kembali ke Y .
4. Pengaruh yang sifatnya tidak langsung, ertinya dari Y ke X_1 melalui X_2 kembali ke Y .
5. Pengaruh yang sifatnya langsung ertinya dari Y ke X_2 kembali ke Y .
6. Pengaruh yang sifatnya tidak langsung, ertinya dari Y ke X_2 melalui X_1 kembali ke Y .

iv.2. Data Percubaan dan Perhitungan.

Data diperoleh dari Cerita Pendek yang dituliskan oleh Nor Azida Ishak dengan tajuk “Kembali Kasih”. Cerita pendek ini di terbitkan oleh majalah Pelita Bahasa edisi bulan Julai tahun 2012. Data yang diberikan dikira pada setiap perenggan untuk masing –masing imbuhan. Untuk pemboleh ubah bersandar ditetapkan berdasarkan turutan perenggan.

Adanya nilai yang kosong bermakna tidak adanya imbuhan pada perenggan tersebut. Nilai kosong tidak digunakan dalam pengiraan kerana akan memperkecil pengaruh hubungan kedua pemboleh ubah bebas.

JADUAL 5
DATA PEROLEHAN IMBUHAN

No	Imbuhan-ber (X1)	Imbuhan-Me (X2)	paragraf (Y)	X1^2	X2^2	Y^2	X1*Y	X2*Y	X1*X2
1	1	6	1	1	36	1	1	6	6
2	1	2	2	1	4	4	2	4	2
3	1	1	3	1	1	9	3	3	1
4	0	0	4	0	0	16	0	0	0
5	0	2	5	0	4	25	0	10	0
6	1	3	6	1	9	36	6	18	3
7	2	7	7	4	49	49	14	49	14
8	1	1	8	1	1	64	8	8	1
9	3	5	9	9	25	81	27	45	15
10	2	3	10	4	9	100	20	30	6
11	0	1	11	0	1	121	0	11	0
12	0	0	12	0	0	144	0	0	0
13	0	3	13	0	9	169	0	39	0
14	0	1	14	0	1	196	0	14	0
15	0	1	15	0	1	225	0	15	0
16	0	4	16	0	16	256	0	64	0
17	0	0	17	0	0	289	0	0	0
18	1	5	18	1	25	324	18	90	5
19	2	2	19	4	4	361	38	38	4
20	0	0	20	0	0	400	0	0	0
21	2	1	21	4	1	441	42	21	2
22	2	2	22	4	4	484	44	44	4
23	0	0	23	0	0	529	0	0	0
24	0	4	24	0	16	576	0	96	0
25	1	0	25	1	0	625	25	0	0
26	0	3	26	0	9	676	0	78	0
27	0	0	27	0	0	729	0	0	0
28	0	1	28	0	1	784	0	28	0
29	0	1	29	0	1	841	0	29	0
30	0	3	30	0	9	900	0	90	0

31	0	1	31	0	1	961	0	31	0
32	0	3	32	0	9	1024	0	96	0
33	0	2	33	0	4	1089	0	66	0
34	0	3	34	0	9	1156	0	102	0
35	1	3	35	1	9	1225	35	105	3
36	0	6	36	0	36	1296	0	216	0
37	2	3	37	4	9	1369	74	111	6
38	1	3	38	1	9	1444	38	114	3
39	2	0	39	4	0	1521	78	0	0
40	1	4	40	1	16	1600	40	160	4
41	0	3	41	0	9	1681	0	123	0
42	3	5	42	9	25	1764	126	210	15
43	0	6	43	0	36	1849	0	258	0
44	2	6	44	4	36	1936	88	264	12
45	2	3	45	4	9	2025	90	135	6
46	2	4	46	4	16	2116	92	184	8
47	0	4	47	0	16	2209	0	188	0
48	4	6	48	16	36	2304	192	288	24
49	2	1	49	4	1	2401	98	49	2
50	2	1	50	4	1	2500	100	50	2
JUMLAH	44	129	1275	92	523	42925	1299	3580	148
Purata	0.88	2.58	25.5	1.84	10.46	858.5	25.98	71.6	2.96

Perkiraan jumlah kuasa-dua dari tabel yang diberikan bahawa[8],

$$JK - Y = \sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} = 42925 - \frac{(1275)^2}{50} \quad (2)$$

$$= 42925 - 32512.5 = 10412.5$$

$$JK - X_1 = \sum X_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n} = 92 - \frac{(44)^2}{50} \quad (3)$$

$$= 92 - 38.72 = 53.28$$

$$JK - X_2 = \sum X_2^2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n} = 523 - \frac{(129)^2}{50} \quad (4)$$

$$= 523 - 332.82 = 190.18$$

Perkiraan jumlah hasil kali dari jadual 1 di atas[8].

$$JHK - X_1Y = \sum X_1Y = \sum X_1Y - \frac{\sum X_1 \cdot \sum Y}{n}$$

$$= 1299 - \frac{44 \cdot 1275}{50} \quad (5)$$

$$= 1299 - 1122 = 177$$

$$JHK - X_2Y = \sum X_2Y = \sum X_2Y - \frac{\sum X_2 \cdot \sum Y}{n}$$

$$= 3580 - \frac{129 \cdot 1275}{50} \quad (6)$$

$$= 3580 - 3289.5 = 290.5$$

$$JHK - X_1X_2 = \sum X_1X_2 = \sum X_1X_2 - \frac{\sum X_1 \cdot \sum X_2}{n}$$

$$= 148 - \frac{44 \cdot 129}{50} \quad (7)$$

$$= 148 - 113.52 = 34.48$$

dari hasil perhitungan jumlah kuasa dua dan jumlah hasil kali, kita akan dapat menentukan persamaan regresi dengan menentukan nilai pemalar b1, b2 dan b0. Nilai pemalar yang dihasilkan dari jadual 5 di atas adalah [8-9],

$$b_1 = \frac{(JK - X_2) \cdot (JHK - X_1Y) - (JK - X_1) \cdot (JHK - X_1X_2)}{(JK - X_1 \cdot JK - X_2) - (JHK - X_1X_2)^2}$$

$$= \frac{190.18 \cdot 177 - 53.28 \cdot 34.48}{53.28 \cdot 190.18 - (34.48)^2}$$

$$= \frac{33661.86 - 1837.0944}{10132.7904 - 1188.8704} = \frac{31824.7656}{8943.92}$$

$$= 3.5582 \quad (8)$$

$$\begin{aligned}
 b_2 &= \frac{(JK - X_1) \cdot (JHK - X_2Y) - (JK - X_2) \cdot (JHK - X_1X_2)}{(JK - X_1 \cdot JK - X_2) - (JHK - X_1X_2)^2} \\
 &= \frac{53.28 \cdot 290.5 - 190.18 \cdot 34.48}{53.28 \cdot 190.18 - (34.48)^2} \\
 &= \frac{15477.84 - 6557.4064}{10132.7904 - 1188.8704} = \frac{8920.4336}{8943.92} \\
 &= 0.997374
 \end{aligned}
 \tag{9}$$

$$\begin{aligned}
 b_0 &= \bar{Y} - b_1 \bar{X}_1 - b_2 \bar{X}_2 = \\
 &= 25.5 - 3.5582(0.88) - 0.997374(2.58) \\
 &= 25.5 - 3.131216 - 2.57322492 \\
 &= 19.79555908
 \end{aligned}
 \tag{10}$$

Maka dari perhitungan di atas, kita boleh menuliskan persamaan regresi lurus[8-9]

$$Y = 19.79555908 - 3.5582X_1 - 0.997374X_2 \tag{11}$$

dari persamaan di atas (2)(3)(4)(5)(6)(7), kita boleh menghasilkan nilai hubungan antar pemboleh ubah iaitu[4][6-7],

1. Nilai hubungan antara pemboleh ubah bebas X_1 dan pemboleh ubah bersandar Y ,

$$\begin{aligned}
 r_{X_1Y} &= \frac{JHK - X_1Y}{\sqrt{(JK - X_1) \cdot (JK - Y)}} \\
 &= \frac{177}{\sqrt{(53.28) \cdot (10412.5)}} \\
 &= \frac{177}{744.834} = 0.2376 = 24\%
 \end{aligned}
 \tag{12}$$

2. Nilai hubungan antara pemboleh ubah bebas X_2 dan pemboleh ubah bersandar Y ,

$$\begin{aligned}
 r_{X_2Y} &= \frac{JHK - X_2Y}{\sqrt{(JK - X_2) \cdot (JK - Y)}} \\
 &= \frac{290.5}{\sqrt{(190.18) \cdot (10412.5)}} \\
 &= \frac{290.5}{1407.213} = 0.2064 = 21\%
 \end{aligned}
 \tag{13}$$

3. Nilai hubungan antara pemboleh ubah bebas X_1 dan pemboleh ubah bersandar X_2 .

$$\begin{aligned}
 r_{X_1X_2} &= \frac{JHK - X_1X_2}{\sqrt{(JK - X_1) \cdot (JK - X_2)}} \\
 &= \frac{34.48}{\sqrt{(53.28) \cdot (190.18)}} \\
 &= \frac{34.48}{100.662} = 0.3425 = 34\%
 \end{aligned}
 \tag{14}$$

persamaan (12), (13) dan (14) dapat dijelaskan dalam bentuk matrik seperti di bawah ini. Jadual matrik ini akan

menentukan pengaruh langsung ataupun tidak langsung antara tiga pemboleh ubah.

JADUAL 6
Matrik Hubungan Tiga Pemboleh Ubah

	X_1	X_2	Y
X_1	1	0	0
X_2	34.25%	1	0
Y	23.76%	20.64%	1

Untuk melihat hubungan separa tiga pemboleh ubah, maka akan ditentukan berasaskan kiraan di bawah ini [6-9],

1. Hubungan pekali separa antara Y dan X_1 , jika X_2 mempunyai pengaruh tetap atau bebas.

$$\begin{aligned}
 r_{YX_1 * X_2} &= \frac{r_{YX_1} - r_{YX_2} \cdot r_{X_1X_2}}{\sqrt{(1 - r_{YX_2}^2) \cdot (1 - r_{X_1X_2}^2)}} \\
 &= \frac{0.2376 - 0.2064 \cdot 0.3425}{\sqrt{(1 - 0.043) \cdot (1 - 0.117)}} \\
 &= \frac{0.1669}{\sqrt{0.957 \cdot 0.883}} = \frac{0.1669}{0.9192} \\
 &= 0.1816 = 18.16\%
 \end{aligned}
 \tag{15}$$

2. Hubungan pekali separa antara Y dan X_2 , jika X_1 mempunyai pengaruh tetap atau bebas.

$$\begin{aligned}
 r_{YX_2 * X_1} &= \frac{r_{YX_2} - r_{YX_1} \cdot r_{X_1X_2}}{\sqrt{(1 - r_{YX_1}^2) \cdot (1 - r_{X_1X_2}^2)}} \\
 &= \frac{0.2064 - 0.2376 \cdot 0.3425}{\sqrt{(1 - 0.0564) \cdot (1 - 0.117)}} \\
 &= \frac{0.1250}{\sqrt{0.9436 \cdot 0.883}} = \frac{0.1250}{0.9128} \\
 &= 0.1369 = 13.69\%
 \end{aligned}
 \tag{16}$$

3. Hubungan pekali separa antara X_1 dan X_2 , jika Y mempunyai pengaruh tetap atau bebas.

$$\begin{aligned}
 r_{X_1X_2 * Y} &= \frac{r_{X_1X_2} - r_{YX_1} \cdot r_{YX_2}}{\sqrt{(1 - r_{YX_1}^2) \cdot (1 - r_{YX_2}^2)}} \\
 &= \frac{0.3425 - 0.2376 \cdot 0.2064}{\sqrt{(1 - 0.0564) \cdot (1 - 0.043)}} \\
 &= \frac{0.2935}{\sqrt{(0.9436) \cdot (0.957)}} = \frac{0.2935}{0.9503} \\
 &= 0.3088 = 30.88\%
 \end{aligned}
 \tag{17}$$

Persamaan (15), (16) dan (17) dapat dijelaskan dalam bentuk matrik. Jadual matrik ini akan menentukan pengaruh langsung ataupun secara tidak langsung daripada tiga pemboleh ubah secara separa,

JADUAL 7
Matrik Hubungan Tiga Pemboleh
Ubah Secara Separa.

	X1	X2	Y
X1	1	*	*
X2	0.3088	1	*
Y	0.1816	0.1369	1

IV.3. Cara Mengirakan Pekali Laluan.

Untuk mengira besarnya pekali laluan cukup digunakan hubungan masukan atau kovarian, sebagai misal diketahui hubungan antar pemboleh ubah pada jadual 6 sebelumnya. Pada jadual 6 dapat diketahui bahawa [9] ;

1. Hubungan pemboleh ubah $X_1X_2 = a$
2. Hubungan pemboleh ubah $X_1Y = b + a.c.$
3. Hubungan pemboleh ubah $X_2Y = c + a.b.$

Berasaskan hubungan pemboleh ubah maka, kita boleh tuliskan $a = 0.3425$. Maka persamaan pemboleh ubah X_1Y dan X_2Y dituliskan,

$$b + a \cdot c = 0.2376 \quad (18)$$

$$c + a \cdot b = 0.2064 \quad (19)$$

dengan menggantikan nilai a ke dalam persamaan (18) dan (19), maka didapat persamaan baru

$$b + 0.3425 \cdot c = 0.2376 \quad (x2.9198) \quad (20)$$

$$0.3425 \cdot b + c = 0.2064 \quad (x1) \quad (21)$$

maka persamaan di atas menjadi

$$2.9198 \cdot b + 1.0000 \cdot c = 0.6937$$

$$0.3425 \cdot b + 1.0000 \cdot c = 0.2064 \quad (-) \quad (22)$$

$$2.5773 \cdot b = 0.4873$$

$$b = 0.1891$$

dari hasil persamaan (22),

$$2.9198 \cdot (0.1891) + 1.0000 \cdot c = 0.6937$$

$$c = \frac{0.6937}{0.5521} = 1.2565 \quad (23)$$

Hubungan antara X_1 dan Y merupakan dua laluan sebab-akibat iaitu laluan pengaruh langsung dari X_1 dan Y serta laluan pengaruh tidak langsung dari X_1 ke X_2 kemudian Y . Begitupula dengan hubungan antara X_2 dan Y merupakan dua laluan sebab-akibat iaitu laluan pengaruh langsung dari X_2 ke Y dan laluan pengaruh tidak langsung dari X_2 ke X_1 kemudian Y .

Dengan hanya menggunakan hubungan masukan maka pekali persamaan regresi dari X_1 ke Y (atau b) dapat diketahui senilai 0.1891 dan pekali regresi dari X_2 ke Y (atau c) senilai 1.2565, maka;

1. Hubungan langsung X_1Y senilai 0.1891.
2. Hubungan tak langsung X_1 ke X_2 ke Y ialah $0.3425 \times 1.2565 = 0.43035$.
3. Pengaruh hubungan pemboleh ubah keseluruhan ialah $0.1891 + 0.43035$ sebesar 0.61945

V. Kesimpulan.

Pada jadual 5, data yang dikutipkan dari bahan cerita kembali kasih, terdapat nilai 0 pada pemboleh ubah bebas 1 dan pemboleh ubah bebas 2. Angka 0 menyata bahawa tidak adanya imbuhan pada perenggan tersebut, sehingga pada jadual 5 ini diberikan warna kelabu. Nilai nol pada jadual ini sangat mempengaruhi rendahnya hubungan sebab-akibat di antara dua pemboleh ubah bebas.

Untuk meningkatkan tingginya hubungan imbuhan-ber dan imbuhan-Me, maka kita perlukan penghapusan data yang bernilai nol. Sehingga dapat kita perkirakan bahawa[8-9],

a. Perkiraan jumlah kuasa dua, ialah

Tanpa data nol		Menggunakan data Nol	
JK-Y =	6985.8260	JK-Y =	10412.5
JK-X ₁ =	13.9130	JK-X ₁ =	53.28
JK-X ₂ =	77.2174	JK-X ₂ =	190.18

b. Perkiraan jumlah hasil kali,

Tanpa data nol		Menggunakan data Nol	
JHK-X ₁ Y =	126.4348	JHK-X ₁ Y =	177
JHK-X ₂ Y =	17.3043	JHK-X ₂ Y =	290.5
JHK-X ₁ X ₂ =	10.7391	JHK-X ₁ X ₂ =	34.48

c. Hubungan antar pemboleh ubah

Tanpa data nol		Menggunakan data Nol	
rX ₁ Y =	40.5552%	rX ₁ Y =	23.7636776%
rX ₂ Y =	2.3561%	rX ₂ Y =	20.6436367%
rX ₁ X ₂ =	32.7643%	rX ₁ X ₂ =	34.2533244%

c. Hubungan separa tiga pemboleh ubah

Tanpa data nol		Menggunakan data Nol	
rYX ₁ *X ₂ =	42.1192%	rYX ₁ *X ₂ =	18.158503%
rYX ₂ *X ₁ =	-12.658%	rYX ₂ *X ₁ =	13.701388%
rX ₁ X ₂ *Y =	34.8086%	rX ₁ X ₂ *Y =	30.878236%

Maka dari perkiraan, kita boleh menentukan persamaan regresi lurus dengan keadaan menggunakan nilai 0 iaitu[8-9] :

$$Y = 19.79551 + 3.558257 \cdot X_1 + 0.997374 \cdot X_2$$

serta persamaan regresi lurus dengan keadaan tanpa nilai 0 dari jadual 5 di atas.

$$Y = 10.27149 + 10.02456 \cdot X_1 - 0.61365 \cdot X_2$$

Dari hubungan pemboleh ubah bebas dan pemboleh ubah bersandar terlihat bahawa cerita “Kembali Kasih” sangat sedikit menggunakan imbuhan-Ber berbanding dengan imbuhan-Me. Penggunaan imbuhan dengan kuantiti yang banyak akan memberikan rangkaian – rangkaian

tatabahasa yang bersifat interaktif, sehingga pembaca akan terbawa secara emosional.

Begitupula untuk hubungan separa antara pemboleh ubah imbuhan-Me (X_2) dengan turutan perenggan (Y) terhadap pemboleh ubah imbuhan-Ber (X_1) atau ($rYX_2 * X_1$) menunjukkan penilaian negatif, hal ini bermakna hubungan negatif apabila pemboleh ubah Y dan X_2 sahaja yang diubahsuai dengan keadaan pemboleh ubah X_1 berkuantiti tetap. Hubungan negatif ini menyatakan bahawa cerita “Kembali Kasih” tidak interaktif dan bosan, kerana setiap perenggan hanya bercerita tentang pengalaman penulis sahaja.

Rujukan

1. N. H. Jalaluddin dan A. H. Syah, “*Penelitian Makna Imbuhan Pen-Dalam Bahasa Melayu: Satu Kajian Rangka Rujuk Silang*”, GEMA Online Journal of Language Studies, Vol.9, No.(2), 2009.
2. A. Hassan, “*The morphology of Malay*”, Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur, Malaysia, 1974.
3. _____, “*Kamus Linguistik*”, Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur, Malaysia, 1997.
4. A. Dajan, “*Soal dan Jawaban statistik probabilita*”, Siri kuliah statistik ekonomi, SMPE – Fakultas Ekonomi, Univ Indonesia, 2002.
5. _____, “*Istilah kejuruteraan: bahasa Inggeris – bahasa Malaysia*”, Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur, Malaysia, 2006.
6. W. J. Dixon dan F. J. Massey, Jr, “*Pengantar analisis statistik*”, Gadjah Mada Univ, Yogyakarta, 1991.
7. V. Gaspersz, “*Teknik amalisis dalam penelitian percubaan*”, Jilid. 1, Penerbit Tarsito, Bandung, 1995.
8. Riduwan, “*Rumus dan data untuk penelitian*”, Penerbit Alfabeta, Bandung, 2006.
9. J. Supranto, “*Analisis Multivariat: Arti dan Interpretasi*”, Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2004.